

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian *living Qur'an* di Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, tentang bagaimana penggunaan ayat Al-Qur'an yang terjadi di daerah tersebut, khususnya dalam tradisi mandi Safar. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara penggunaan ayat yang digunakan dalam tradisi mandi Safar ini adalah dengan cara mengucapkan Assalamualaikum terlebih dahulu sebelum menulis kata *Bismillah* ke daun Sawang, kemudian menulis surah yasin ayat 58 ke daun Sawang, setelah itu daun Sawang yang sudah di rajah atau ditulis, diikat di pinggang atau dikepala, atau bisa juga di rendam dibak mandi agar airnya bisa digunakan untuk mandi Safar. Setelah melaksanakan mandi Safar dianjurkan untuk melaksanakan sholat yang diawali dengan berwudhu, membaca niat, membaca surah al-fatihah, rakaat kedua membaca surah al-kaustar satu kali, rakaat kedua membaca surah al-ikhlas lima kali, rakaat ketiga membaca surah al-falaq satu kali, dan rakaat keempat membaca surah an-nas satu kali. Ketika setelah selesai sholat dianjurkan untuk membaca surah yasin dan ketika sampai pada ayat 58 maka dianjurkan untuk mengulangi sebanyak 313 kali.
2. Sedangkan tujuan penggunaan ayat suci Al-Qur'an dalam tradisi mandi Safar ini adalah bertujuan untuk meminta pertolongan dan keselamatan kepada Allah Swt. Mandi Safar berasal dari sebuah keyakinan masyarakat

bahwa akan membawa kesialan bagi anggota badan jika tidak dibersihkan pada bulan Safar. Dimana bala bencana akan cepat datang karena banyaknya dosa-dosa yang ada di dalam tubuh manusia, sehingga dengan adanya kepercayaan itulah masyarakat melaksanakan tradisi mandi Safar yang dimana dalam pelaksanaan mandi Safar tersebut menggunakan ayat Al-Qur'an dan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masyarakat yang melaksanakan mandi Safar meyakini bahwa daun Sawang yang bertuliskan ayat Al-Qur'an dapat menjaga dan menyelamatkan mereka dari bahaya yang akan menimpa selama mengikuti kegiatan mandi Safar. Masyarakat Sampit meyakini jika surah yasin ayat 58 memiliki hubungan dengan pelaksanaan mandi Safar yang ada di Sampit, dalam ayat ini terdapat kata *سلام* yang dipahami masyarakat dengan makna keselamatan.

B. Saran

Saran yang bisa peneliti sampaikan kepada masyarakat Sampit yang melaksanakan mandi Safar agar senantiasa melestarikan tradisi daerah agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman, dan harus menjaga dan mempertahankan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut agar tidak menyimpang dari ajaran agama Islam yang mengakibatkan kita terjerumus pada kesyirikan. Sedangkan, bagi peneliti selanjutnya, kajian *living Qur'an* seperti ini masih banyak beragam. Karena masih banyak tradisi atau tradisi yang perlu di perhatikan untuk teliti dari berbagai segi. Dengan adanya penelitian seperti ini bisa menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang kajian *living Qur'an*.